

PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Dharma Nirmala Eka Makhabati
Agustinus Santosa Adiwibowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The longer delay in the publication of financial statement can reduce the value of financial information because it is not available at the time required. This research aims to empirically examine the effect between auditor industry specialization, auditor reputation, audit tenure on audit report lag. The dependent variable in this research is audit report lag. The independent variables in this research are auditor industry specialization, auditor reputation, and audit tenure. While the control variables used in this research are leverage, subsidiary, family ownership, and loss. The population of research consist of 49 financial reporting from chemical companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. This research using secondary data that selected by purposive sampling method, so the final sample that obtained are 41 companies. The analytical method that was used is multiple linear regression analysis, which is processed using SPSS 23. The result of this research shows that auditor industry specialization and auditor reputation have negative and significant effect to audit report lag. This means that if the company audited by auditor industry specialization or auditor the Big 4, then the audit report lag will be shorter than the company audited by auditor non industry specialization or auditor non the Big 4. While audit tenure has insignificant effect to audit report lag.

Keywords: audit report lag, auditor industry specialization, auditor reputation, audit tenure

PENDAHULUAN

Hasil akhir dari proses transaksi dan pencatatan perusahaan selama periode tertentu adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh penggunanya untuk menganalisis perusahaan, menilai posisi keuangan perusahaan, dan menentukan keputusan yang akan diambil oleh pengguna internal perusahaan atau eksternal. Pengungkapan informasi keuangan yang terkandung pada laporan akhir tahun harus dilakukan secara tepat waktu dan disampaikan kepada pengguna sesegera mungkin setelah akhir tahun fiskal, sehingga informasi tersebut relevan dan bernilai ekonomi (Al-Ajmi, 2008). Laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat disampaikan oleh perusahaan publik di Indonesia pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun kepada Bepepam dan LK serta OJK. Pernyataan tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomer X.K.6 tahun 2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomer 29/POJK.04/2016 pasal 7.

Jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya disebut *audit report lag*. Diukur dari akhir tahun keuangan sampai auditor menandatangani laporan audit. Penelitian mengenai *audit report lag* telah ada sebelumnya di Selandia Baru oleh Habib dan Bhuiyan (2011), di Amerika oleh Meckfessel dan Sellers (2017), Dao dan Pham (2014), Lee et al. (2009), di Palestina oleh Hassan (2016), dan di Indonesia oleh Rusmin dan Evans (2017), Octaviani et al. (2017). Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian Rusmin dan Evans (2017). Riset gap nya adalah penambahan *audit tenure* sebagai variabel independen.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh KAP spesialisasi industri, reputasi auditor, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam teori keagenan (*agency theory*), masalah keagenan timbul karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai penengah. Auditor eksternal ditunjuk oleh manajemen (agen) sebagai pihak ketiga yang independen. Oleh karena itu, terjadi hubungan perikatan audit antara auditor dan manajemen sebagai kliennya. Jika periode perikatan audit antara auditor dan kliennya atau *audit tenure* nya semakin panjang, maka *audit report lag* perusahaan akan lebih pendek karena auditor sudah familiar dengan kondisi perusahaan klien.

Selain itu, Sutikno (2015) menyatakan bahwa prinsipal membutuhkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk melihat sumber daya yang digunakan pada tahun tertentu. Auditor dibutuhkan untuk membuktikan keandalan dari laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu menjamin keandalan dari laporan keuangan yang digunakan prinsipal untuk memonitor kinerja dari agen. KAP spesialis industri diperkirakan mampu memberikan kualitas audit yang tinggi dikarenakan mereka memiliki pengetahuan mendalam mengenai industri tertentu. Begitu juga dengan KAP besar seperti KAP *the Big 4* diperkirakan mampu menghasilkan laporan auditan yang berkualitas.

Pengaruh KAP Spesialis Industri terhadap *Audit Report Lag*

Octaviani et al. (2017) menyatakan setiap perusahaan mempunyai kebutuhan audit yang berbeda karena mereka memiliki masalah akuntansi yang berbeda pula. Sehingga KAP dengan spesifikasi tertentu dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan auditnya, salah satunya KAP spesialis industri. KAP spesialis industri adalah KAP yang mengkhususkan diri pada industri tertentu sehingga dapat meningkatkan jasa dan kredibilitas yang diberikan (Rusmin dan Evans, 2017).

KAP spesialis industri mempunyai wawasan mendalam mengenai operasi serta karakteristik dari suatu industri, sehingga diprediksi mampu mengidentifikasi masalah pada klien dengan lebih cepat. Sistem laporan keuangan klien dapat dipahami dengan lebih cepat dan masalah akuntansi yang kompleks dapat lebih cepat diselesaikan (Habib dan Bhuiyan, 2011). Jika auditor dapat memahami operasi dan karakteristik perusahaan dengan lebih cepat, maka jangka waktu dalam penyelesaian perikatan audit juga akan lebih cepat. Hal tersebut akan menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih pendek.

Rusmin dan Evans (2017) membuktikan bahwa KAP spesialis industri mempengaruhi *audit report lag* secara negatif karena kualitas audit yang tinggi menyebabkan penundaan laporan audit menjadi lebih pendek. Maka hipotesis pertama yang dirumuskan adalah

H_1 : KAP spesialis industri berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

KAP *the Big 4* digunakan sebagai proksi untuk menentukan reputasi auditor. KAP *the Big 4* mampu melakukan audit yang lebih cepat dan berkualitas karena mereka memiliki karyawan yang berkualifikasi, jumlah klien yang lebih besar, lebih banyak kesempatan untuk menggunakan sumber daya audit, dan risiko yang lebih tinggi, contohnya kehilangan klien dan reputasi (Chan et al., 1993; Van Caneghem, 2004; Chung et al., 2005). Sehingga diharapkan *audit report lag* di Indonesia dapat dikurangi dengan menunjuk KAP *the Big 4*, karena mereka kemungkinan dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada non *the Big 4*.

Keinginan yang kuat untuk mempertahankan reputasinya juga membuat KAP *the Big 4* melakukan audit yang lebih cepat dan berkualitas. Penelitian Rusmin dan Evans (2017) menunjukkan jika reputasi seorang auditor atau KAP semakin tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang pendek akibat hubungan negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang dirumuskan adalah

H_2 : Reputasi auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Jangka waktu dimana KAP melakukan perikatan dengan klien yang sama disebut *audit tenure*. Auditor membutuhkan waktu untuk mengenal dan memahami operasi klien. Jika jangka

waktu perikatan audit antara auditor dan klien lebih lama, maka audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Habib dan Bhuiyan (2011) mengungkapkan bahwa *audit tenure* yang pendek dapat menyebabkan penundaan informasi yang tersedia di pasar karena auditor tidak familiar dengan operasi perusahaan. Meskipun *audit tenure* yang panjang dapat memperpendek penundaan laporan audit, tetapi dapat menyebabkan menurunnya objektivitas auditor.

Jika frekuensi perikatan audit tidak dibatasi, dikhawatirkan laporan audit yang dihasilkan auditor akan bias karena independensi auditor yang menurun. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa “perikatan audit antara KAP dan kliennya paling lama 6 tahun buku berturut-turut, dan Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut”. Pembatasan ini dilakukan agar independensi auditor tetap terjamin dan menghindari hubungan spesial antara auditor dengan klien sehingga laporan audit tidak bias.

Jika perusahaan memiliki *tenure audit* yang panjang, perikatan audit diperkirakan dapat diselesaikan lebih cepat karena auditor sudah memahami kondisi operasi dan industri klien. Laporan audit juga dapat dipublikasikan tepat waktu sehingga *audit report lag* dapat diperpendek. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang dirumuskan adalah

H_3 : *Audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap audit report lag.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Audit report lag dihitung dengan menggunakan jumlah hari dari akhir tahun keuangan (31 Desember) sampai saat auditor menandatangani laporan keuangan perusahaan tertentu (Rusmin dan Evans, 2017). Spesialisasi industri KAP tidak bisa diamati secara langsung, sehingga harus menggunakan proksi. Penelitian ini menggunakan total aset untuk memprediksi pangsa pasar. KAP dikatakan spesialis jika memiliki pangsa pasar paling tinggi dalam suatu industri. Untuk mengukur pangsa pasar pada total aset dengan cara menjumlahkan semua aset dari perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dibagi total aset dari seluruh perusahaan yang diaudit oleh semua KAP. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* dengan memberi nilai 1 jika auditor pada tahun fiskal memiliki pangsa pasar paling tinggi pada total aset suatu industri, jika tidak maka nilainya 0 (Rusmin dan Evans, 2017). Reputasi auditor diukur menggunakan *dummy* dengan memberikan nilai 1 jika auditor perusahaan pada tahun fiskal adalah KAP *the Big 4*, nilai 0 jika sebaliknya (Rusmin dan Evans, 2017). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy* dengan cara memberi nilai 1 jika KAP yang mengaudit perusahaan selalu sama selama 3 tahun, jika tidak maka 0 (Octaviani et al., 2017, Dao dan Pham, 2014).

Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol yang diukur berdasarkan penelitian Rusmin dan Evans (2017). Variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* atau rasio hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki. Anak perusahaan diukur dengan cara menjumlahkan anak perusahaan yang dimiliki. Untuk variabel kepemilikan keluarga, variabel *dummy* digunakan caranya memberi skor 1 untuk perusahaan kepemilikan keluarga dan jika tidak maka diberi skor 0. Sedangkan untuk variabel kerugian, juga diukur menggunakan *dummy*. Nilai 1 untuk perusahaan yang melaporkan kerugian pada tahun fiskal, jika tidak maka nilai 0.

Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sample*, yaitu memilih berdasarkan ciri yang ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

1. Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.
2. Periode akhir tahun atau tanggal tutup buku yang digunakan perusahaan adalah per 31 Desember pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017.
3. Perusahaan menerbitkan data dan informasi yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan konsolidasian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis

Pengujian penelitian ini menggunakan *ordinary least squares* (OLS) dan regresi berganda (*multiple regressions*). Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan SPSS 23. Persamaan yang ada di bawah ini mendefinisikan model regresi yang digunakan

$$ARL_i = a_i + \gamma_{i1} \text{ Specialist}_i + \gamma_{i2} \text{ Reputation}_i + \gamma_{i3} \text{ Tenure}_i + \alpha_{i1} \text{ Leverage}_i + \alpha_{i2} \text{ Subsidiary}_i + \alpha_{i3} \text{ Family}_i + \alpha_{i4} \text{ Loss}_i + \varepsilon_i$$

Keterangan:

ARL_i	=	<i>Audit report lag</i> / penundaan laporan audit
a_i	=	Konstanta
$\gamma_{i1} \text{ Specialist}_i$	=	KAP spesialis industri
$\gamma_{i2} \text{ Reputation}_i$	=	Reputasi auditor
$\gamma_{i3} \text{ Tenure}_i$	=	Tenure audit
$\alpha_{i1} \text{ Leverage}_i$	=	Leverage
$\alpha_{i2} \text{ Subsidiary}_i$	=	Anak perusahaan
$\alpha_{i3} \text{ Family}_i$	=	Kepemilikan keluarga
$\alpha_{i4} \text{ Loss}_i$	=	Kerugian
ε_i	=	Koefisien error

Jika KAP spesialis, reputasi auditor, dan audit tenure berpengaruh pada *audit report lag* seperti yang sudah diprediksi, maka koefisien γ_1 , γ_2 , dan γ_3 adalah negatif. Sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya diperkirakan koefisien untuk kepemilikan keluarga adalah negatif. Sedangkan anak perusahaan, *leverage*, dan kerugian diperkirakan koefisiennya positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi dalam *purposive sampling* serta outlier yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang signifikan, maka total sampel yang digunakan adalah 41 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Keterangan	Total Sampel
1.	Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	49
2.	Perusahaan kimia yang menerbitkan data dan informasi yang dibutuhkan	45
3.	Data outlier penelitian	4
Total		41

Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif pada data penelitian. Statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masing-masing variabel, baik variabel dependen, independen, maupun kontrol.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviasi
ARL	41	86.7805	43,64087
Specialist	41	,1951	,40122
Reputation	41	,2927	,46065
Tenure	41	,7561	,43477
Leverage	41	5316,2683	25282,12107
Subsidiary	41	4,7561	7,79032
Family	41	,7805	,41906
Loss	41	,1463	,35784

Sumber: Olah data (2018)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) variabel ARL adalah 86,7805. Artinya perusahaan kimia di Indonesia rata-rata *audit report lag* nya adalah 87 hari. KAP spesialis industri memiliki rata-rata 0,1951 serta deviasi standar 0,40122. Berarti KAP spesialis industri yang mengaudit perusahaan kimia di Indonesia adalah sebesar 19,51%. Reputasi auditor yang diwakili oleh KAP *the Big 4* mempunyai hasil rata-rata 0,2927 dan deviasi standar senilai 0,46065. Artinya sebesar 29,27% perusahaan kimia di Indonesia diaudit oleh KAP *the Big 4*, sedangkan 70,73% diaudit oleh non *the Big 4*. Nilai *mean* dan deviasi standar pada variabel *tenure* masing-masing sebesar 0,7561 dan 0,43477. Artinya 75,61% perusahaan kimia di Indonesia melakukan perikatan audit dengan KAP yang sama selama minimal 3 tahun. *Mean* pada *leverage* adalah 5136,2683. Anak perusahaan memiliki rata-rata sebesar 4,7561. Sedangkan kepemilikan keluarga dan kerugian *mean* nya masing-masing sebesar 0,7805 dan 0,1463.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis diperoleh dari uji t. Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara individu. Transformasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Jika variabel sig. < 0,05 maka menunjukkan pengaruh signifikan.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Signifikansi ($\alpha=0,05$)
(Constant)	57,785	4,213	,000
Specialist	-36,924	-2,711	,011
Reputation	-22,493	-2,055	,048
Tenure	-4,937	-,729	,471
Leverage	,699	13,838	,000
Subsidiary	,182	,411	,684
Family	14,163	1,695	,099
Loss	19,964	2,163	,038

Sumber: Olah data (2018)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah KAP spesialis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan t hitung pada variabel spesialis sebesar -2,711 dengan sig. 0,011. Nilai sig. 0,011 jauh dibawah 0,05 berarti adanya pengaruh signifikan antara KAP spesialis industri dengan *audit report lag*. Koefisiennya adalah -36,924 artinya terdapat hubungan negatif antara KAP spesialis industri dengan *audit report lag*. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Adanya hubungan negatif membuktikan bahwa jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis industri maka *audit report lag* nya akan lebih pendek. Hasil dari pengujian tersebut sesuai dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017) yang membuktikan bahwa KAP spesialis industri mampu menyelesaikan perikatan audit yang lebih cepat dari non spesialis industri. Habib dan Bhuiyan (2011) juga membuktikan bahwa KAP spesialis industri mampu mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai industri tertentu sehingga mereka sehingga mereka mampu menemukan masalah akuntansi dengan lebih cepat dan menyelesaikan audit lebih cepat daripada KAP non spesialis. Hal tersebut dikarenakan KAP spesialis industri mampu memahami dan menyesuaikan diri kondisi operasi bisnis klien dengan lebih cepat, sebagai akibat dari pengetahuan mendalam mengenai suatu industri yang dimiliki oleh auditor spesialis sehingga *audit report lag* menjadi lebih pendek.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah reputasi auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* nya akan lebih pendek. Nilai t hitung pada variabel *reputation* adalah -2,237 dengan sig. sebesar 0,048. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Koefisien sebesar -22,493 berarti adanya hubungan negatif antara reputasi auditor dengan *audit report lag* sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hasil tersebut sesuai penelitian Rusmin dan Evans (2017) yang menyatakan KAP *the Big*

4 secara statistik terbukti mampu menyelesaikan perikatan audit lebih cepat daripada KAP non *the Big 4*. Meskipun hanya 29.27% atau 12 perusahaan dari 41 perusahaan sampel penelitian yang bekerjasama dengan KAP *the Big 4*. Namun terbukti bahwa penundaan laporan audit yang lebih singkat terjadi pada perusahaan yang melakukan perikatan audit dengan KAP *the Big 4*. Hal tersebut dikarenakan KAP *the Big 4* memiliki karyawan yang berkompeten, jumlah klien yang lebih banyak, serta sumber daya yang lebih tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat serta memberikan hasil audit yang berkualitas.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hasil uji t pada tabel 4.10 menunjukkan variabel *tenure* mempunyai t hitung -0,729 serta sig. sebesar 0,471. Nilai sig. jauh lebih besar dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Meskipun ditemukan hubungan negatif dari koefisien sebesar -4,937 namun pengaruhnya tidak signifikan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama beberapa periode, diperkirakan *audit report lag* nya akan lebih pendek. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian (Dao dan Pham (2014) serta Octaviani et al. (2017) yang menemukan adanya dampak signifikan. Tetapi sesuai dengan penelitian Yogi et al. (2017) yang tidak menemukan adanya dampak signifikan. Hal tersebut dikarenakan meskipun di tahun-tahun awal perikatan audit seorang auditor harus mampu memahami kondisi dari perusahaan klien dengan cepat sehingga dapat menyelesaikan perikatan audit dengan tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan proksi *tenure* KAP tanpa mempertimbangkan *tenure* individu. Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa proses pemahaman mengenai karakteristik perusahaan klien akan dimulai lagi dari awal apabila terjadi pergantian auditor, meskipun auditor berasal dari KAP yang sama. Sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit meskipun periode perikatan auditnya panjang antara perusahaan dengan KAP yang sama.

Untuk variabel kontrol, *leverage* memiliki signifikansi 0,000 serta koefisien sebesar 0,699. Variabel *subsidiary* yang mewakili jumlah anak perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,648 dengan koefisien 0,182. Variabel kepemilikan keluarga memiliki signifikansi sebesar 0,099 dan koefisien 14,163. Dan yang terakhir adalah kerugian dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 serta koefisien sebesar 19,964.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa KAP spesialis industri dan reputasi auditor berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga mendukung hipotesis awal. Auditor pada KAP spesialis industri terbukti mampu menghasilkan penundaan laporan audit yang lebih pendek. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017) serta Habib dan Bhuiyan (2011). Begitu juga dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the Big 4* yang sesuai dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017).. Sedangkan *audit tenure* terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis awal ditolak. Hal tersebut dikarenakan signifikansi pada variabel *tenure* jauh lebih besar dari 0,05. Selain itu, penggunaan proksi *tenure* KAP juga berpengaruh terhadap output akhir, karena pergantian auditor dapat mempengaruhi panjangnya *audit report lag* meskipun auditor berasal dari KAP yang sama (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Untuk variabel kontrol, *leverage* dan kerugian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *audit report lag*. Sedangkan hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah anak perusahaan dan kepemilikan keluarga dengan *audit report lag*.

Penelitian tidak luput dari keterbatasan. Yang pertama, hanya meneliti perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Kedua, penelitian ini hanya terbatas pada KAP spesialis industri, reputasi auditor, dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Dan yang ketiga, hanya menggunakan satu proksi sebagai penentu KAP spesialis industri.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek dan periode penelitian, menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*. Dan yang terakhir adalah dapat menggunakan proksi lain sebagai penentu KAP spesialis industri.

REFERENSI

- Arens, A.A., Randal, J.E., Mark S.B., dan Amir A.J. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Ajmi, J. 2008. Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Advances in Accounting*, No.24, h.217-226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Alkhatib, K., dan Q. Marji. 2012. Audit Reports Timeliness : Empirical Evidence from Jordan. *Journal of Procedia- social and Behavioural Sciences*, No. 62, h. 1342-1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Becker, C. L., M. L. Defond., J. Jiambalvo., dan K.R. Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, No. 1, h. 1-24. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>
- Chan, P., M. Ezzamel., dan D. Gwilliam. 1993. Determinants of Audit Fees for Quoted UK Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 20, No. 6, h. 765-786. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1993.tb00292.x>
- Chung, R., M. Firth., dan J.B. Kim. 2005. Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*, No. 58, h. 766-776. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2003.12.002>
- Dao, M., dan T. Pham. 2014. Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Journal of Managerial Auditing*, Vol 29, No. 6, h. 490-512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Diastiningsih, N.P.J., dan G.A.I. Tenaya. 2017. Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No.2, h.1230-1258.
- Dopuch, N., dan Simunic, D. 1982. Competition in Auditing Research: an Assessment. *N: Fourth Symposium on Auditing Research, University of Illinois*.
- Francis, J. R., E.L. Maydew., dan H.C. Sparks. 1999. The Role of Big 6 Auditors in the Credible Reporting of Accruals. *Journal of Practice and Theory*, Vol. 18, No. 2, h. 17-34. <https://doi.org/10.2308/aud.1999.18.2.17>
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. In *IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habib, A., dan M.B.U. Bhuiyan. 2011. Audit Firm Industry Specialization and the Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, No.20,h.32-34. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Hariza, J.A., N.I. Wahyuni., Siti M.W. 2015. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, h. 30–47.
- Hassan, Y. M. 2016. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6, No. 1, h. 13-32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Hendriksen, E.S., dan M.F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*. 5th ed. Singapore: McGraw-Hill.
- Iv, J. C. D., dan A.J. McHugh. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13, No. 2, h. 204-219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Jaggi, B., dan J. Tsui. 1999. Determinants of Audit Report Lag: Further Evidence from Hong Kong. *Journal of Accounting and Business Research*, Vol. 30, No. 1, h. 17-28. <https://doi.org/10.1080/00014788.1999.9728921>
- Kane, G. D., dan U. Velury. 2004. The Role of Institutional Ownership in the Market for Auditing Services: An Empirical Investigation. *Journal of Business Research*, No. 57, h. 976-983. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(02\)00499-X](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(02)00499-X)
- Krishnan, G. V. 2003. Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management. *Journal of Accounting Horizons*, No. 1, h. 1-16. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.s-1.1>
- Lee, H.-Y., V. Mande., dan M. Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags. *International Journal of Auditing*, No. 13, h. 87-104. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00406.x>
- Leventis, S., P. Weetman., dan C. Caramanis. 2005. Determinants of Audit Report Lag: Some

- Evidence From the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, No. 9, h. 45-58. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Meckfessel, M. D., dan D. Sellers. 2017. The Impact of Big 4 Consulting on Audit Reporting Lag and Restatements. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32, No. 1, h. 19-49. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1321>
- Octaviani, S., E. Savitri., Supriyono. 2017. Pengaruh Tenure Audit dan Umur Listing terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, h. 1945–1959.
- Rusmin, R., dan J. Evans. 2017. Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies. *Journal of Asian Review of Accounting*, Vol. 25, No. 2, h. 1-30. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Solomon, I., M.D. Shields., dan O.R. Whittington. 1999. What Do Industry-Specialist Auditors Know. *Journal of Accounting Research*, Vol. 37, No. 1, h. 191-208. <https://doi.org/10.2307/2491403>
- Susanti, L.D., dan Juniarti. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Property Dan Real Estate. *Journal of Business Accounting Review*, Vol.5, No. 2, h. 709–720.
- Sutikno, Yosua Martin. 2015. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Van Caneghem, T. 2004. The impact of audit quality on earnings rounding-up behaviour: some UK evidence. *Journal of European Accounting Review*, Vol. 13, No. 4, h. 771-786. <https://doi.org/10.1080/0963818042000216866>
- Yogi, M., P. Purnamasari, dan M. Maemunah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Bandung*, Vol. 3, No. 2, h. 370–374.